BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia dikelilingi dengan informasi yang sangat banyak. Setiap detik berbagai peristiwa di berbagai tempat terjadi dan diinformasikan oleh berbagai media massa, antara lain media elektronik, dan media cetak. Koran sebagai salah satu media cetak yang memuat berbagai informasi sangat dibutuhkan oleh orang sibuk, yang tidak sempat mendengarkan berita melalui media elektronik (TV, radio), karena koran bisa dibaca kapan dan di mana saja ada kesempatan.

Di tengah arus kehidupan yang serba cepat, berita pun bergulir silih berganti. Agar dapat mengikuti arus informasi, keterampilan membaca cepat adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan.

Untuk menjawab kebutuhan inilah maka sejak diluncurkannya draf Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, dimunculkan satu Kompetensi Dasar Membaca Cepat yang untuk kelas VII semester 1 berbunyi 'Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit' (Standar Isi, 2006).

Berkaitan dengan kompetensi dasar tersebut, kondisi yang terjadi pada siswa kelas VII.5 SMP Negeri 10 Pekanbaru adalah dengan pemahaman 70%, kecepatan membaca siswa tidak mencapai 200 kata per menit. Hal ini disebabkan karena keterampilan membaca cepat tidak pernah dilatihkan sejak SD, karena pada umumnya guru-guru belum mengetahui cara/ teknik-teknik

yang jitu untuk melatih membaca cepat, karena keterampilan membaca cepat merupakan materi yang baru dua tahun ini dituntut agar dikuasai oleh siswa.

Rendahnya kecepatan membaca ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: pada umumnya siswa lebih suka mendengarkan berita daripada membaca berita; menonton sinetron daripada membaca novel; jadi siswa *lebih suka* menyerap informasi melalui kegiatan *mendengar daripada membaca,* karena dirasa lebih praktis dan murah. Selain itu siswa belum mengetahui pentingnya manfaat membaca cepat, karena orang-orang di sekelilingnya (orang tua, saudara, tetangga) tidak memberikan teladan dalam perilaku membaca/ membaca cepat. Hal ini disebabkan karena pekerjaan orang tua siswa kelas VII.5 SMP Negeri 10 Pekanbaru yang didapat melalui kuisoner dan data dari wali kelas, kategori paling banyak adalah pedagang, PNS, buruh, dan wiraswasta yang karena kesibukannya jarang beraktifitas dengan kegiatan membaca. Dampaknya, dari 43 siswa kelas VII.5, ternyata dalam kegiatan sehari-harinya hanya sekitar 20% yang melakukan kegiatan membaca, itu pun terbatas pada kegiatan membaca buku catatan sekolah, atau buku pelajaran.

Beberapa hal lain yang menjadi penghambat dalam kegiatan membaca cepat siswa kelas VII.5 SMPN 10 Pekanbaru melalui pengamatan secara bergantian dengan teman sebangku ketika membaca, didapati data sebagai berikut:

(1) siswa membaca dengan melafalkan kata yang dibaca (vokalisasi)

(2) siswa membaca kata per kata dalam hati (subvokalisasi)

(3) dalam membaca siswa menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan

(4) gerakan mata ketika membaca kadang-kadang mengulang kembali ke atas (regresi)

Kebiasaan-kebiasaan tersebut sangat menghambat dalam membaca cepat, sehingga siswa sering mudah lelah, merasa bosan, tidak tahan membaca buku, dan terlalu lama untuk bisa menyelesaikan bacaan yang tidak panjang sekalipun. Hal ini disebabkan gerakan mata serta proses di otak jauh lebih cepat daripada aktivitas otot seperti di atas.

Dalam kegiatan membaca, mata mestinya bergerak dari kiri ke kanan lalu ke bawah. Tetapi gerakan mata siswa ketika membaca sering kembali ke kiri atau ke atas untuk mengulangi kata yang belum jelas terbaca. Kebiasaan selalu kembali (regresi) ke belakang untuk melihat kata/ beberapa kata yang baru dibaca tersebut menjadi hambatan yang serius dalam membaca, karena dengan regresi kita mengacaukan susunan kata yang dengan sendirinya mengacaukan arti.

***Contoh*:**

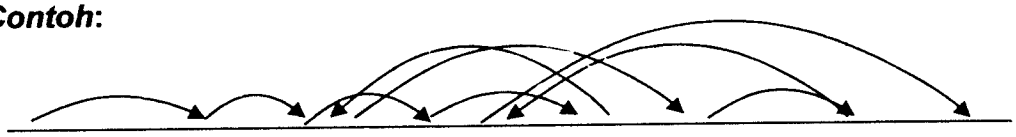

Perusahaan Asuransi Gridlock bergerak di bidang asuransi kendaraan bermotor.

***Kalimatnya menjadi*:**

Perusahaan Asuransi Gridlock bergerak di bidang Gridlock asuransi kendaraan bergerak bermotor

Vokalisasi (mengucapkan kata) atau subvokalisasi (mengucapkan kata dalam batin) juga menghambat karena kita menjadi lebih memperhatikan bagaimana melafalkan secara benar daripada berusaha memahami ide yang dikandung dalam kata-kata yang kita baca itu.

Jika permasalahan tersebut diabaikan, maka secara tidak langsung banyak kerugian yang akan dialami, baik oleh guru, maupun siswa. Bagi guru, siswa lambat dalam memahami materi dari buku yang dibacanya. Bagi siswa, dia selalu ketinggalan informasi karena lambat membaca. Karena permasalahan tersebut menurut penulis cukup memprihatinkan, maka sebagai guru bahasa Indonesia penulis berupaya meningkatkan kecepatan membaca dengan mengujicobakan gabungan metode **M**embaca **Melom**pat, **K**artu **A**dik **Simb**a, dan **M**ind **Map** yang disingkat dengan **Balom Kasim Mima**, pada siswa kelas VII.5 SMP Negeri 10 Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Kecepatan membaca siswa yang rendah disebabkan banyak faktor, salah satu yang dominan adalah siswa belum menemukan metode yang efektif dalam memahami bacaan secara cepat. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode Balom Kasim Mima dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas VII.5 SMP Negeri 10 Pekanbaru
2. Apakah metode Balom Kasim Mima dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas VII.5 SMP Negeri 10 Pekanbaru dalam hal menyimpulkan isi bacaan.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, setiap mata pelajaran dilengkapi minimal dengan satu buku sumber. Ada sepuluh mata pelajaran yang harus dipelajari di SMP, berarti minimal sepuluh buku sumber

yang wajib dibaca siswa. Jika buku disusun per semester maka ada 20 buku yang harus dibaca siswa.

Membaca cepat yang disertai dengan pemahaman yang benar akan sangat membantu siswa dalam mempelajari buku dan imbasnya akan meningkatkan nilai pada setiap mata pelajaran. Sebaliknya, membaca lambat akan sangat berpengaruh pada penguasaan/ pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Metode *Balom Kasim Mima* adalah metode yang bertujuan untuk meningkatkan kecepatan membaca yang disertai dengan pemahaman yang baik terhadap isi bacaan.

Adapun strategi pembelajaran yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah membaca cepat ini, penulis mencoba menggunakan gabungan beberapa metode, yang **pertama** metode *membaca melompat* (*Balom*) yaitu membaca kelompok kata. Metode ini membimbing siswa untuk membaca dengan benar, tidak membaca kata per kata, tetapi membaca kelompok kata yang memiliki satu pengertian sehingga membantu siswa untuk memahami bahan bacaan secara cepat. Ketika siswa sudah terlatih menggunakan metode ini, maka secara otomatis siswa akan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti membaca dengan melafalkan kata yang dibacanya, membaca kata per kata dalam hati, membaca dengan menggerakkan kepala, atau mengulang bacaan. Maka diharapkan dengan metode membaca melompat siswa lebih cepat dalam memahami bacaan. Metode **kedua** yang digunakan penulis adalah metode *kartu adik simba* (*Kasim*). *Kartu adik simba* adalah kepanjangan dari kartu pertanyaan *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa*, dan *bagaimana* (5W + 1H). Karena tujuan membaca cepat adalah

siswa dapat menyimpulkan isi bacaan, maka dengan pemberian *kartu adik simba* siswa akan terbantu dalam mengingat informasi lengkap melalui menjawab pertanyaan 5W + 1H dari bacaan. Dan metode **ketiga** yang digunakan penulis adalah *Mind Map*, yang memberi ruang bagi siswa dalam mengekspresikan pemahamannya melalui gambar dan skema, yang bisa dijadikan pedoman bagi siswa untuk menyimpulkan isi bacaan secara lengkap.

Diharapkan melalui strategi pembelajaran yang menggabungkan tiga metode ini akan bisa membantu siswa dalam meningkatkan kecepatan membaca sekaligus menyimpulkan isi bacaan yang dibacanya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa
   a. untuk menemukan cara yang menyenangkan dalam memahami bacaan;
   b. untuk meningkatkan kecepatan membaca dengan pemahaman 70% terhadap isi bacaan;
   c. untuk meningkatkan minat baca;
   d. untuk dapat lebih cepat memahami buku panduan materi berbagai mata pelajaran;
   e. untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Guru
   a. memberikan satu alternatif metode yang dapat dignakan untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa;

b. mendorong guru agar terpacu untuk mencari metode-metode lain yang dapat diujicobakan melalui PTK.

c. Sekolah

a. untuk meningkatkan prestasi sekolah, imbas dari meningkatnya hasil belajar melalui kecepatan membaca efektif yang diperoleh siswa

b. untuk meningkatkan kualitas sekolah seiring dengan meningkatnya profesionalisme guru.